

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang merupakan salah satu negara yang multikultural terbesar di dunia memiliki bahasa daerah yang beragam, keanekaragaman agama dan kepercayaan, keadaan sosial-ekonomi, serta budaya yang beragam. H.A.R Tilaar mengemukakan bahwa wajah Indonesia yang bhineka menuntut sikap toleran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Sikap toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam sehingga kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan khususnya pada siswa sekolah dasar yang baru mulai mengenal situasi sosial yang beragam tersebut.¹

Toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan istilah dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.²

Dalam kehidupan masyarakat berdasarkan pancasila, sikap bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup. Maka dari itu tercipta karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, di mana hidup saling membantu dan tolong menolong antar sesama umat manusia dengan penuh

¹ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 180.

² I Made Salin, dkk, *Pengembangan Materi Budi Pekerti*. Dwi Jaya Mandiri, Depansar, 2009, hlm. 16.

tenggang rasa bersumber dari rasa kemanusiaan dan merupakan perbuatan yang luhur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa toleransi sangat erat hubungannya dengan usaha mempererat hubungan manusia dengan manusia. Terbentuknya toleransi dapat memunculkan perilaku menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujudnya ketenangan dan ketenteraman dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Adanya globalisasi terdapat berbagai peristiwa yang mengkhawatirkan yaitu banyak peristiwa di mana sering terjadinya konflik sosial yang melibatkan masalah perbedaan budaya di masyarakat Indonesia yang memang peka terhadap keanekaragaman budaya. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang berbasis pendidikan multikultural yang diperlukan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Paradigma multikultural secara implisit menjadi salah satu *concern* dari Pasal 4 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal itu dijelaskan, bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.³ Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang membimbing, membentuk dan mengkondisikan siswa agar memiliki mental dan kepribadian yang terbiasa hidup di tengah-tengah perbedaan apapun, baik suku, bahasa, agama dan keyakinan, sosial-ekonomi, ideologi maupun perbedaan gender.⁴

Multikultural sangat penting bagi warga negara Indonesia karena bermanfaat untuk membangun kohesifitas, soliditas dan intimitas di antara keragamannya etnik, ras, agama, budaya dan kebutuhan di antara kita. Oleh karena itu untuk generasi yang akan datang agar tidak timbulnya konflik karena perbedaan budaya di masyarakat maka perlu kiranya untuk tingkat siswa sekolah dasar dikenalkan dan dibiasakan dengan pendidikan multikultural dalam pembelajaran di sekolah sehingga siswa dapat memahami perbedaan dan hidup saling menghargai satu sama lain. Harapannya, dengan

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Fokusindo Mandiri, Bandung, 2012, hlm. 5.

⁴ Mahfud Choirul, *Multikultural*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 47.

implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural, akan membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian.

Melalui penanaman semangat multikulturalisme di sekolah-sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai. Agar proses ini berjalan sesuai harapan, maka seyogyanya mau menerima jika pendidikan multikultural disosialisasikan dan didiseminasikan melalui lembaga pendidikan, serta jika mungkin, ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di berbagai jenjang baik di lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta.

Di sisi lain adanya globalisasi menyebabkan banyak terjadinya krisis moral dan lunturnya identitas bangsa. Dengan demikian pendidikan moral bagi siswa di sekolah dasar menjadi kebutuhan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang datang.⁵ Artinya pendidikan merupakan sarana untuk pengembangan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil di bidangnya.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Karena pada dasarnya pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka.⁷ Dan salah satunya adalah melalui

⁵ Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 263.

⁶ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Op.cit.*, hlm. 2-3.

⁷ Moh. Roysid, *Ilmu Pendidikan, Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2006, hlm. 11.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan berbagai ilmu keislaman dan pendidikan karakter.

Pembentukan karakter merupakan sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁸ Dengan demikian akan memperlihatkan adanya kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain yang tertanam dalam diri siswa. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu model pembelajaran moral yang efektif dan bersifat praktis, sehingga tujuannya dapat tercapai.

Dalam penelitian ini penulis mengambil SD Negeri 7 Tahunan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai *locus* penelitian dengan alasan kondisi latar belakang siswa pada sekolah tersebut yang beragam. Meliputi latar belakang dalam aspek agama, ekonomi, sosial budaya yang merupakan bagian dari multikultural yang menuntut adanya toleransi antar siswa yang bermuara pada pembentukan karakter. Berdasarkan observasi awal peneliti di sekolah ini, peneliti menemukan adanya peserta didik SD Negeri 7 Tahunan Jepara yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu dari agama Islam dan Katolik. Meskipun agama Islam menjadi mayoritas di sekolah tersebut, tetapi di lingkungan sekolah hubungan antara warga sekolah tetap terjalin dengan baik.

Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti mengambil fokus bahasan dalam penelitian ini, yaitu **"Implementasi Sikap Toleransi dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Multikultural dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017"**.

⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, UNS Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 12.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas tentang implementasi sikap toleransi dalam upaya peningkatan kesadaran multikultural siswa, implementasi sikap toleransi dalam upaya peningkatan pembentukan karakter siswa. Untuk membatasi cakupan pembahasan yang terlalu luas maka peneliti membatasi pembahasan pada jenis-jenis sikap toleransi, jenis-jenis kesadaran multikultural, dan beberapa karakter yang dikembangkan melalui implementasi sikap toleransi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi sikap toleransi siswa SD Negeri 7 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana implementasi sikap toleransi siswa dalam upaya meningkatkan kesadaran multikultural siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 7 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana implementasi sikap toleransi siswa dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 7 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi sikap toleransi siswa SD Negeri 7 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui implementasi sikap toleransi siswa dalam upaya meningkatkan kesadaran multikultural siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 7 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui implementasi sikap toleransi siswa dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 7 Tahunan Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun masing-masing manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak. Di samping itu, dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penanaman sikap toleransi dalam upaya meningkatkan kesadaran multikultural dan pembentukan karakter siswa disekolah terutama dalam pembelajaran PAI, dan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan serta memberikan sumbangan informasi tentang penanaman sikap toleransi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga dalam membangun sikap toleransi dalam upaya peningkatan kesadaran multikultural dan pembentukan karakter siswa dengan baik dan benar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk dapat memberikan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya sikap toleransi dalam upaya peningkatan kesadaran multikultural dan pembentukan karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memperhatikan sikap toleransi dalam upaya peningkatan kesadaran multikultural dan pembentukan karakter siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal dari tesis ini, penulis paparkan mengenai sistematika penulisan. Sistematika ini dibagi menjadi lima bab, dengan rincian masing-masing sebagai berikut :

BAB I berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II berisi Landasan Teori yang membahas Konsep Sikap Toleransi, Kesadaran Multikultural, Pembentukan Karakter Siswa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III berisi Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari (1) Gambaran Objek Penelitian, meliputi: Gambaran Umum SD Negeri 7 Tahunan Jepara, Profil SD Negeri 7 Tahunan Jepara, visi dan misi, tujuan, data kesiswaan, data pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana dan prasarana, (2) Deskripsi Hasil Penelitian, (3) Analisis Hasil Penelitian.

BAB V berisi Penutup yang berupa Kesimpulan, Saran dan Penutup. Adapun bagian akhir dari penyusunan skripsi ini meliputi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.